

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu manusia meningkatkan martabatnya dikarenakan terlahir dalam ketidaktahuan, demi mendapatkan ilmu yang pengetahuan yang mampu memberikan sumber penerang dalam kehidupannya. (Al-hamdani, 2017). Manusia harus dipandang sebagai makhluk hidup yang utuh. Jangan sampai teori-teori pendidikan terjebak dalam teori neoklasik yang akan mengakibatkan keterbelakangan kemajuan dalam perkembangan sumber daya Manusia.

Pun bagi sebagian orang pendidikan dipahami sebagai pengajaran, karena pada umumnya ini semua menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Dimana membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu mendapatkan ilmu demi menyongsong kehidupan mereka. Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari jiwa dan raga manusia karena meningkatkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga mencapai pola sosial yang mempuni.

Secara harfiah setiap inividu yang sedang mengenyam Pendidikan memanglah harus memiliki tujuan secara pribadi supaya mampu mengembangkan *skill* untuk masa depan kelak. Dengan itu tujuan yang harus dicapai pun harus terarah dan jelas akan seperti apa. Demikian pula setiap individu harus mampu memahami segala hal yang dilalui selama proses pendidikan dikenyam.

Adanya proses yang telah menjadi barometer pendidikan dalam manusia, dapat memberi kemajuan yang terlaksana dan mencapai kesuksesan yang diharapkan setelah tahap yang dilalui oleh serluruh manusia yang menempuh pendidikan. Menurut Undang-undang dasar nomor 23 tahun 2003 menyatakan “Pendidikan adalah dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaram agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya menjadi tempat terlaksananya pendidikan, dimana proses akan terjadi secara direncanakan

dan tidak direncanakan. Fokus utama dalam terjadinya proses pendidikan ialah murid atau peserta didik, mereka menjadi penerima ilmu yang disampaikan dari pendidik melalui proses pembelajaran. Sejak dari mereka menginjak usia anak-anak, atau bisa kita sebut usia balita banyak yang sudah melakukan kegiatan belajar pembelajaran melalui program persekolahan Pendidikan Anak Usia Dini.

Pembelajaran dapat menjadi sarana untuk para peserta didik dalam mendapatkan transfer ilmu. Menjadikan mereka berakhlak baik, berilmu sebagaimana mestinya dan tentu mendapatkan kemampuan yang sebelumnya tidak pernah terpenuhi. Selama proses pembelajaran berlangsung potensi siswa harus terpenuhi secara menyeluruh bahkan terpadu. Pengembangan potensi ini pun harus terjadi secara seimbang, apabila tidak pendidikan akan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek yang bersifat parsial dan particular.

Pada umumnya orang-orang menyebut masa kanak-kanak itu ketika mereka memalui fase bayi, dan melalui proses panjang sehingga mereka menginjak remaja. Setelah mereka menginjak usia 2 tahun sampai dengan sebelas untuk wanita, dan dua belas untuk laki-laki mereka akan terus berproses menikmati masa kanak-kanaknya. Anak-anak usia kanak-kanak yang mengikuti jenjang sekolah khususnya Pendidikan kanak-kanak, atau Pendidikan Anak Usia Dini yang biasa dikenali kebanyakan orang dengan sebutan PAUD ini mereka disebut sebagai anak-anak *prasekolah*. (Harlock, 2002: 108)

Memulai kehidupan sebagai peserta didik tidak semata-mata bisa dimasukkan kedalam kategori sudah menempuh pendidikan seperti pada umumnya. Anak-anak dalam lingkungan keluarga, sekolah, bahkan masyarakat dikategorikan sedang mempersiapkan pendidikan secara *non-formal*. Selepas mereka menempuh pendidikan kelas 1, baru mereka bisa merasakan pendidikan formal yang berbeda kondisinya ketika berada ditaman kanak-kanak. (Harlock, 2002: 109)

Peran orang tua sangat penting bagi anak-anak. Mereka berkewajiban dalam mendampingi kebutuhan kehidupan anak-anaknya selama menjalankan proses pembelajaran. Namun terkadang banyak orang tua yang acuh bahkan tidak menyadari peran penting mereka dalam menemani proses tumbuh kembang anaknya. Zaman yang memberikan perubahan kuat terkadang membuat kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk mempercayai orang lain seperti *baby*

sitter atau pembantu. Hal itu berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain orang tua, lingkungan dalam rumah juga berpengaruh membantu perkembangan anak.

Bagi para peserta didik PAUD belajar sembari bermain bukanlah hal baru dirasakan. Karena selama pembelajaran di Sekolah pun, mereka terbiasa belajar sembari bermain dalam pantauan pendidik. Orang tua perlu mendampingi anak selama pembelajar di rumah, bagaimanapun selama belajar di PAUD dan di rumah waktu yang dihabiskan oleh anak lebih banyak bersama keluarga atau orang tua.

Setelah dunia mengalami masa *pandemic* yang dimana pendampingan belajar pada anak dilakukan sepenuhnya di rumah dan didampingi oleh orang tua. Adanya kejadian seperti ini menyadarkan orang tua dalam pentingnya menjadi fasilitator belajar. Masalah yang ditemukan adalah dalam pengaturan atau jam yang tepat dalam menemani belajar anak. Dengan kesibukan lain seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau bahkan bekerja untuk mencari nafkah akan menjadi tantangan orang tua dalam memberikan pendampingan. Sistem motorik anak usia dini sangat berpengaruh dalam cara menanggapi ilmu pengetahuan, dari mereka selalu melihat, mendengar, dan bahkan langsung mempraktikkan apa yang sudah dipelajari.

Kesadaran disiplin waktu bagi orang tua di PAUD Ma'riful Huda memang tidak akan terbayangkan dikarenakan selama masa pembelajaran daring yang dilakukan beberapa belum mempercayakan anaknya ke sekolah PAUD. Peneliti melihat adanya hal yang belum beberapa orang tua pahami mengenai pentingnya pendidikan di rumah. Masa sulit yang dialami telah sampai pada titik kebangkitan pendidikan non formal maupun formal yaitu kembalinya sekolah secara normal.

pun masa itu telah dinyatakan berakhir ini menjadi satu hal yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana terjadinya proses pendidikan dalam keluarga yang dilakukan Oleh orang tua pada PAUD Ma'riful Huda yang ada di Ciamis setelah adanya transfer ilmu melalui Tenaga pendidik atau guru di sekolah.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas mengenai kebutuhan belajar orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah, dengan judul Skripsi “Upaya orang tua dalam mendampingi belajar pada anak usia dini (Studi Di Paud Ma'riful Huda Kecamatan Ciamis)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitiannya sebagai berikut:

- 1.2.1. Setelah adanya fenomena pembelajaran secara *full online* dulu menarik perhatian peneliti untuk mengkaji permasalahan yang dialami orang tua dalam mendampingi belajar pada anak,
- 1.2.2. Kurangnya persiapan keluarga khususnya orang tua dan lingkungan rumah dalam mempersiapkan pembelajaran anak di rumah,
- 1.2.3. Berkurangnya konsentrasi anak selama belajar di rumah karena banyaknya gangguan yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi belajar pada anak usia dini selama di Rumah?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya orang tua dalam mendampingi belajar pada Anak Usia ini selama Di rumah yang berada di Lingkungan Ciharang, Kelurahan Linggasari, Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan informasi untuk orang tua dalam mendampingi belajar pada anaknya di rumah.

1.5.1 Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan informasi, keilmuan, serta pemikiran kepada pihak yang berkepentingan, terkhusus kepada pihak yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.
- b) Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan untuk semua pihak yang terlibat dan memberikan hasil yang sesuai untuk membantu dalam perkembangan pendidikan secara non formal di rumah bagi orang tua agar mantap dalam mempersiapkan bahan pembelajaran.

1.5.2 Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mereka dapat memiliki waktu yang menyenangkan ketika melakukan pembelajaran yang bersifat *learning at home* bersama keluarga khususnya orang tua mereka.

2) Bagi Orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan kelilmuan bagi orang tua atau pembaca dalam pengembangan bahan ajar orang tua dalam mempersiapkan pembelajaran dengan anak, dan dapat diintegrasikan dengan materi-materi pengembangan berkelanjutan.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan bantuan ketika berkerjasama dengan orang tua murid sewaktu-waktu dalam melakukan pembelajaran di rumah.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharap kann dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dan menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dan orang tua murid.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Orang tua

Peran merupakan suatu hal ketika seseorang mengimplementasikan seperangkat hal dan kewajiban yang dimiliki olehnya sesuai dengan posisi, dan menjalankan fungsinya dengan benar. Peran merupakan aspek yang dinamis mengikuti posisinya dan menerapkan hak dan kewajibannya.

Orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap untuk memikul tanggung jawab sebagai Ayah dan Ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua bisa juga diartikan sebagai orang-orang yang dapat mengintrepresasikan tentang dunia dan masyarakat kepada anak-anaknya.

Orang tua merupakan satu kesatuan dari sebuah keluarga, dimana Ayah akan dijadikan sosok Kepala Keluarga yang didampingi oleh Ibu dalam menjalankan kehidupan lingkup keluarga. Mereka (Orang tua) adalah guru pertama yang terpenting bagi anak. Nampaknya pengalaman pendidikan terbaik dalam 3 tahun pertama pada anak diperlukan apabila ia diharapkan akan mengembangkan seluruh

potensinya, beberapa sosiologi dan pendidik, meyakinkan bahwa stimulasi seperti ini pada anak sangat mudah dapat mempercepat kemampuan belajarnya.

Orang tua perlu memiliki dorongan minat dalam hal apapun pada anak, terkhusus pada kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan pendidikan yang cukup. Pola yang diramalkan dalam minat sekolah anak cenderung berkurang karena adanya rasa bosan, atau ketidaksukaan. Orang tua harus memahami adanya rangsangan pada minat diri anak bahwa mereka sangat mengharapkan akan dikenal oleh anggota kelompok sosial mereka sebagai “anak sekolah” pada sejak masa prasekolah. Maka pergi sekolah sebagai lambing status bagi mereka.

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama yang dijumpai oleh anak dalam pembentukan dan pendidikan mereka. Keluarga yaitu terdiri dari orang tua, seperti Ayah, Ibu, Saudara, Kakek dan nenek. Seperti apapun kondisi dari sebuah keluarga orang tua akan selalu menjadi tujuan anak mendapatkan pembelajaran.

Orang tua merupakan pendidik dalam keluarga harus memahami apa dan bagaimana kebutuh anaknya. Ketika orang tua memahami fitrah anaknya yang memiliki kehidupan dinamis yaitu sering berubah-ubah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman lebih dalam mendidik anaknya. Pada kenyataannya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama banyak yang tidak memahami esensi pendidikan bagi anaknya.

1.6.2 Anak Usia dini

Periode sejak anak lahir hingga usia 4 tahun dipercaya sebagai periode keemasan di mana anak mengalami perkembangan yang pesat terutama kecerdasan otaknya. Pendidikan anak usia dini di sekolah diberikan dengan cara yang berbeda dengan anak sekolah dasar bahkan anak Taman kanak-kanak system pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan cara bermain sembari belajar.

Perkembangan sosial pada anak adalah membantu dan mempermudah anak untuk memulai bersosialisasi dengan orang yang ada disekitar anak yaitu orang tua, guru, saudara dan teman sebaya untuk membantu anak bergaul dengan lingkungan baru. Dalam hal ini orang tua menjadi urutan pertama bagi anak dalam mendampingi tumbuh kembang untuk mengawali dunia luar dan bersosialisasi.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, mendampingi bisa disebut sebagai pengasuhan atau menemani semua proses pembelajaran yang terjadi dengan demikian dapat dipahami mendampingi anak ini adalah kepemimpinan dan bimbingan yang berkaitan dengan pendidikannya.

Orang tua menjadi mediator bagi dirinya dan kehidupan bersosialisasi diluar rumah dalam semua aspek. Dengan norma kehidupan, dengan orang dewasa, dengan teman sebaya, dsb. Maka melalui pendidikan di rumah atau bersama keluarga ini anak berproses dalam memenuhi sifat-sifat kemanusianya dengan berkembang dari instingnya untuk belajar merespon segala sesuatu yang diterima. Dari sana anak selalu membutuhkan pendampingan demi kelancaran proses terjadinya pendidikan bersama keluarga.